

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan adalah istilah ekonomi yang dipakai dalam KUHD dan perundangan-undangan diluar KUHD. Setiap bentuk usaha yang menjalankan setiap jenis usaha bersifat tetap, terus-menerus dan didirikan, bekerja, serta berkedudukan dalam wilayah negara Indonesia untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba (Undang-undang No.3 Tahun 1982). Seseorang baru dapat dikatakan menjalankan suatu perusahaan, apabila dapat dengan teratur dan terang-terangan bertindak keluar dalam pekerjaan tertentu untuk memperoleh keuntungan dengan suatu cara, dimana menurutnya lebih banyak mempergunakan modal daripada mempergunakan tenaganya sendiri (Kansil, 2013:28).

Perusahaan juga mempunyai peranan yang sangat penting terhadap perekonomian dan masyarakat luas di era globalisasi sekarang ini. Kemajuan dibidang informasi dan teknologi serta adanya keterbukaan pasar memaksa perusahaan-perusahaan yang ada harus secara serius dan terbuka memperhatikan dampak-dampak atau tingkah laku perusahaan itu sendiri terhadap lingkungan dan sosialnya (*stakeholder*). Suatu perusahaan dianggap sebagai suatu lembaga yang memberikan berbagai kontribusi bagi masyarakatnya. Perusahaan dapat memberikan kesempatan kerja, menyediakan barang yang dibutuhkan untuk dikonsumsi, memberikan sumbangan dan membayar pajak kepada pemerintah.

Perkembangan dunia usaha di Indonesia sudah semakin pesat dan menimbulkan persaingan antara perusahaan satu dengan yang lainnya, sehingga menuntut suatu perusahaan menjadi sangat bergantung pada teknologi. Teknologi yang dibutuhkan adalah teknologi informasi. Teknologi informasi menjadi salah satu fasilitas utama suatu perusahaan untuk menghasilkan informasi yang berkualitas yang sekaligus menjadi salah satu strategi bisnis bagi suatu perusahaan. Perusahaan juga sangat bergantung pada sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi karena dapat memudahkan para *staff* perusahaan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari perusahaan. Adanya penggunaan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi juga dapat membantu dalam pengolahan data perusahaan, sehingga data tersebut dapat menghasilkan suatu informasi yang bermanfaat bagi perusahaan dan manajemen dalam pengambilan keputusan.

Dalam dunia bisnis sangat penting membantu pelanggan membuat keputusan terbaik sehingga pelanggan merasa puas dan menjadi lebih loyal. Adanya teknologi informasi mampu memberikan keunggulan atau manfaat yang besar dalam mencapai tujuan perusahaan. Penggunaan teknologi informasi dalam dunia perdagangan memiliki tiga manfaat. Pertama yaitu, teknologi digunakan sebagai pendukung pelayanan secara langsung kepada para pelanggan. Kedua adalah dimana teknologi informasi digunakan untuk membantu dan mendukung setiap kegiatan *back office* dari perusahaan. Ketiga adalah dimana teknologi informasi digunakan untuk kegiatan operasional transaksi penjualan dan pembayaran, serta berfungsi sebagai pendukung manajemen dalam mengelola perusahaan (seperti pengambilan keputusan).

Perkembangan teknologi informasi salah satunya adalah Sistem Informasi Akuntansi (SIA). SIA merupakan jantung bagi sebuah perusahaan. SIA dapat memudahkan sebuah perusahaan untuk mampu melakukan pengendalian sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya. Sistem informasi akuntansi mempunyai tiga peran yaitu mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari, mendukung proses pengambilan keputusan, serta membantu pengelola perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak eksternal (Lestari dan Amri, 2020:3). Sistem informasi akuntansi juga bertanggung jawab dalam menganalisa dan memantau kondisi keuangan sebuah perusahaan, persiapan dokumen yang diperlukan untuk keperluan pajak, memberikan informasi untuk mendukung banyak fungsi organisasi lainnya, seperti produksi, pemasaran, sumber daya manajemen dan perencanaan strategis. Sistem informasi akuntansi dapat berjalan dengan baik bagi suatu perusahaan apabila adanya kesatuan antara semua komponen baik dari sistem informasi maupun kesiapan dari sumber daya manusianya dalam mengelola sistem informasi akuntansi tersebut.

Kinerja sistem informasi akuntansi merupakan hal yang berpengaruh cukup kuat dalam suatu aktivitas bisnis perusahaan. Kinerja sistem informasi akuntansi yaitu penilaian terhadap pelaksanaan SIA yang digunakan pada suatu perusahaan dalam pencapaiannya memberikan informasi akuntansi (keuangan dan manajemen) yang efisien dan akurat sesuai dengan tujuan perusahaan tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja SIA yang digunakan juga sangat berpengaruh terhadap kualitas informasi yang dijadikan sebagai dasar

pengambilan keputusan oleh pihak yang membutuhkan informasi dan penentu kesuksesan perusahaan (Anggraeni, 2012).

Kinerja sistem informasi akuntansi menarik untuk diteliti, dikarenakan sistem informasi semakin dibutuhkan terlebih melihat persaingan yang semakin pesat diantara perusahaan-perusahaan yang ada. Kinerja sistem informasi yang baik akan dapat membantu manajemen dan karyawan di dalamnya untuk mengelola dan menjalankan kelangsungan operasional perusahaan. Kinerja sistem informasi akuntansi yang baik juga dapat membuat serangkaian informasi dimana datanya dikumpulkan, diproses, dan didistribusikan kepada para pemangku kepentingan sehingga dapat diterima dengan baik (Hall, 2009:7 dalam Noviani, dkk. 2020). Tidak seluruh karyawan dalam suatu perusahaan memiliki kemampuan untuk menggunakan atau mengimplementasikan sistem informasi ke dalam pekerjaannya.

PT. Saka Agung Abadi adalah perusahaan distributor semen tiga roda yang sudah berdiri sejak tahun 1995. PT. Saka Agung Abadi masih bertahan hingga sekarang dan masih mampu mempertahankan eksistensinya meskipun terdapat banyaknya pesaing. Tidak hanya mendistribusikan barangnya di Pulau Bali saja, bahkan kini PT. Saka Agung Abadi sudah berhasil mendistribusikan barangnya hingga ke wilayah NTT, NTB dan Kalimantan Timur. PT. Saka Agung Abadi tentunya mempunyai aktivitas yang sangat padat namun dengan adanya sistem informasi yang terkomputerisasi akan membantu perusahaan tersebut dalam pengumpulan data yang lebih baik. PT. Saka Agung Abadi sebelumnya menggunakan cara yang manual namun seiring dengan adanya perkembangan teknologi, membuat perusahaan ini mengganti sistem manual

dengan mulai menggunakan sistem yang dinamakan SIIS (*Saka Integrated Information System*). Adanya pergantian dari sistem manual ke SIIS ini membantu dalam memproses data yang nantinya akan tersusun dalam suatu laporan transaksi yang terstruktur. Walaupun PT. Saka Agung Abadi telah menggunakan sistem yang terkomputerisasi untuk aktivitas bisnisnya, program ini memiliki kendala ketika dioperasikan.

Permasalahan terkait penggunaan sistem SIIS (*Saka Integrated Information System*) di perusahaan masih memiliki kendala ketika digunakan. Kendala yang sering dihadapi oleh admin adalah sistem SIIS yang sering *error* dan sangat lambat ketika digunakan oleh banyak pengguna (*multiuser*), sehingga memerlukan kecepatan internet yang tinggi, karena sistem ini hanya bisa dibuka ketika perangkat terhubung dengan internet. Kendala lain terkait dengan sistem SIIS ini dimana sistem ini masih baru dirilis sehingga terkadang masih terdapat data-data inputan yang belum sepenuhnya terhubung dengan laporan yang diinginkan. Secara khusus penggunaan sistem ini memerlukan perangkat keras (*hardware*) yang spesifik, seperti misalnya *business-logic-server* yang independen dan tidak integral dengan salah satu atau sebagian dari sub sistem yang telah ada, selanjutnya diperlukan tambahan tenaga (SDM) yang akan mengkonfigurasi, merawat, dan mengoperasikan *layer*. Memerlukan *effort* yang cukup tinggi dalam mengimplementasikan karena cukup banyak *layer* atau tingkatan aplikasi yang harus ditangani, tidak hanya aplikasi-aplikasi *interface* dari sub-sub sistem saja, melainkan juga *layer interpreter* yang juga memiliki karakteristik sebagai aplikasi juga. Oleh sebab itu, suatu perusahaan harus memperhatikan kinerja sistem informasi akuntansinya melalui beberapa

hal antara lain adalah keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi.

Permasalahan yang sering terjadi adalah banyaknya pengguna sistem informasi baik itu pengguna internal maupun eksternal yang tidak puas dengan kinerja sistem informasi yang telah dikembangkan ataupun telah diterapkan oleh perusahaan tersebut. Dalam penerapan sistem informasi Saka *Integrated Information System* (SIIS) yang masih belum optimal, hal tersebut tampak dari masih banyaknya keluhan yang dirasakan oleh karyawan akibat penggunaan sistem informasi SIIS sebagai sistem utama untuk menginput data internal dan eksternal. Menurut pengguna, masalah utama dalam sistem informasi tersebut adalah pemakaian sistem. Seringnya pemakaian sistem yang terjadi secara bersamaan dengan karyawan lainnya sehingga memperlambat karyawan untuk menginput data. Permasalahan tersebut mengakibatkan bertambahnya beban pengorbanan waktu yang harus dikeluarkan karyawan atas suatu pekerjaan. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi aktivitas kerja karyawan sehingga tidak optimal. Lebih jauh lagi, hal tersebut akan mempengaruhi sistem pelayanan pada PT. Saka Agung Abadi dalam memberikan pelayanan terbaik terhadap pelanggannya.

Keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi adalah bagian dari faktor kinerja sistem informasi akuntansi. Keterlibatan pengguna merupakan perilaku, tugas serta kegiatan yang dilakukan oleh pengguna selama proses pengembangan sistem (Nurhayati dan Mulyani, 2015). Keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh dalam mengembangkan sistem informasi akuntansi

yang ada, agar sistem tersebut dapat menghasilkan informasi yang akurat dan relevan terhadap akuntansi. Semakin sering pengguna terlibat dalam sistem informasi akuntansi maka akan meminimalisir adanya kesalahan pada penggunaan sistem informasi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi akan semakin baik. Saat organisasi atau perusahaan percaya pada pengguna sistemnya, maka penggunaan sistem itu sendiri akan lebih meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Farokh, dkk. (2020) menunjukkan bahwa keterlibatan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yasa, dkk. (2020) menunjukkan bahwa keterlibatan pengguna tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Menurut Robbins dan Judge (2014:55) kemampuan teknik personal adalah kapasitas individu untuk melakukan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu. Robbins dan Judge (2014:57) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal terdiri dari dua faktor yaitu faktor kemampuan intelektual (*Intellectual ability*), yang merupakan kemampuan melakukan aktivitas secara mental. Kemudian faktor kemampuan fisik (*physical ability*), yang merupakan kemampuan melakukan aktivitas berdasarkan stamina kekuatan dan karakteristik fisik. Seluruh kemampuan seorang individu pada hakekatnya tersusun dari dua perangkat faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kemampuan teknik personal dalam mengoperasikan sistem informasi sangat dibutuhkan, hal ini penting agar dapat memanfaatkan sistem secara maksimal. Organisasi memerlukan sistem informasi akuntansi untuk menjalankan usahanya terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini.

Sistem informasi akuntansi dapat menambah nilai bagi suatu perusahaan dengan menghasilkan informasi yang baik (Perbarini dan Juliarsa, 2012) dalam Ferdianti (2017:3). Penggunaan sistem informasi akuntansi yang baik dimulai dari kemampuan teknik personal pemakai sistem informasi yang memadai, sehingga hal ini akan dapat menghasilkan kinerja sistem informasi akuntansi yang baik pula. Penelitian terkait kemampuan teknik personal yang dilakukan oleh Dewi, dkk. (2020) menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Yasa, dkk. (2020) menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Peran manajemen puncak sangat penting, tidak hanya menyiapkan sumber daya manusianya, tetapi juga terhadap sistem informasi akuntansi itu sendiri. Mulai dari pembuatan, pengimplementasian, serta perawatan dari sistem informasi akuntansi tersebut. Manajemen puncak memiliki pengaruh terhadap kinerja suatu sistem informasi akuntansi. Manajemen puncak adalah manajemen tertinggi yang terdiri dari sekelompok kecil eksekutif. Sering disebut dengan sebutan Presiden Direktur, Wakil Direktur, Wakil Presiden Senior, Kepala Divisi dan lain sebagainya (Handoko, 1992:40). Menurut Doll (1985) dalam Noviani, dkk. (2020:4) dukungan manajemen puncak meliputi jaminan pendanaan dan menentukan prioritas pengembangan. Dukungan dan keterlibatan manajemen puncak memegang peranan penting dalam keberhasilan implementasi sistem informasi. Jen (2002) berpendapat bahwa semakin besar dukungan yang diberikan manajemen puncak akan

meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang positif antara dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian SIA dengan kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian terkait kemampuan teknik personal yang dilakukan oleh Noviani, dkk. (2020) menunjukkan bahwa peran manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Ferdianti (2017) menunjukkan bahwa peran manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Faktor lain yang harus diperhatikan oleh suatu perusahaan ketika membangun sebuah sistem adalah budaya organisasinya. Yusuf (2019) mengatakan bahwa budaya organisasi selalu dapat ditemukan melekat dalam suatu organisasi. Ketika budaya organisasi di dalam suatu perusahaan berjalan dengan baik, maka akan menciptakan komitmen organisasi di perusahaan tersebut. Gozhali (2006) dalam Ilham, dkk. (2018:4) mengemukakan bahwa komitmen organisasi merupakan suatu perspektif yang bersifat berperilaku dimana komitmen diartikan sebagai perilaku yang konsisten dengan aktivitas (*consistent lines of activity*). Riggio (2000) dalam Ilham, dkk. (2018:4), *“Organizational commitment is a worker’s feelings and attitudes about the entire work organization”*, artinya bahwa komitmen organisasi adalah semua perasaan dan sikap karyawan terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan organisasi dimana mereka bekerja termasuk pada pekerjaan mereka. Keberhasilan kinerja sistem informasi akuntansi tidak hanya diukur dengan efisiensi dalam hal meminimalkan biaya, waktu, dan sumber daya informasi, tetapi juga diukur dengan budaya organisasi di dalamnya. Susanto (2008)

menyatakan bahwa budaya organisasi merupakan cara-cara yang dilakukan oleh para karyawan dalam suatu organisasi yang dapat menjadi perekat sosial dalam organisasi tersebut. Budaya lama akan selalu bertahan dalam menghadapi sistem yang baru, namun beberapa perubahan dalam budaya organisasi akan muncul karena kehadiran teknologi komputer. Maka perubahan dalam sistem informasi ini akan menuntut karyawan untuk melakukan sesuatu yang berbeda dari biasanya dan karyawan akan melakukan upaya apapun untuk mendorong sistem informasi yang lama tetap bertahan. Perusahaan tidak dapat mengubah secara langsung norma-norma yang telah menjadi budaya dalam organisasi perusahaan tersebut. Disinilah perancang sistem dituntut untuk dapat melakukan sesuatu yang akan membuat sistem informasi lebih dapat diterima sehingga sistem informasi tersebut menjadi bagian dari budaya organisasi yang baru dalam perusahaan tersebut nantinya. Penelitian yang dilakukan oleh Syahrial, dkk. (2017) menunjukkan bahwa budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Program pendidikan dan pelatihan juga merupakan salah satu faktor keberhasilan kinerja sistem informasi akuntansi. Menurut Chen dan Paulraj (2004:119) manajemen puncak adalah komitmen pada waktu, biaya dan sumber daya untuk mendukung segala kegiatan perusahaan agar tetap berproses secara stabil dan dapat mengembangkan dan menciptakan suatu nilai bagi perusahaan agar dapat meningkatkan kinerja organisasi. Pelatihan dan pendidikan merupakan dua kegiatan yang berbeda tetapi mempunyai tujuan yang sama yaitu ilmu dan pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki dapat

mengontrol semua proses yang terjadi pada sistem informasi. Kinerja yang dilakukan dengan pelatihan yang sesuai dan tingkat pendidikan yang tinggi akan mendorong kemajuan pada suatu organisasi. Program pelatihan sangat diperlukan bagi organisasi, diharapkan dapat terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik sesuai perencanaan (Ferdianti, 2017:2). Penelitian terkait program pendidikan dan pelatihan yang dilakukan oleh Ardiwinata (2019) menunjukkan bahwa program pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Ferdianti (2017) menunjukkan bahwa program pendidikan dan pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki perbedaan latar belakang masalah yang mendasari, maka peneliti termotivasi melakukan penelitian ini dengan judul “Pengaruh Keterlibatan Pengguna, Kemampuan Teknik Personal, Peran Manajemen Puncak, Budaya Organisasi, Dan Program Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT.Saka Agung Abadi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh keterlibatan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. Saka Agung Abadi?
2. Apakah pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem

informasi akuntansi pada PT. Saka Agung Abadi?

3. Apakah pengaruh peran manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. Saka Agung Abadi?
4. Apakah pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. Saka Agung Abadi?
5. Apakah pengaruh program pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. Saka Agung Abadi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh keterlibatan pengguna terhadap kinerja SIA pada PT. Saka Agung Abadi.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja SIA pada PT. Saka Agung Abadi.
3. Untuk mengetahui pengaruh peran manajemen puncak terhadap kinerja SIA pada PT. Saka Agung Abadi.
4. Untuk mengetahui pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja SIA pada PT. Saka Agung Abadi.
5. Untuk mengetahui pengaruh program pendidikan dan pelatihan pengguna terhadap kinerja SIA pada PT. Saka Agung Abadi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dibangun suatu model yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

1. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta memperluas aplikasi teori bagi para pembacanya. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi sumber informasi yang diperlukan serta dapat menambah referensi di perpustakaan Universitas Mahasaraswati Denpasar, khususnya bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi sebagai pedoman penelitian yang lebih lanjut dimasa yang akan datang terhadap masalah terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris dan dapat menunjukkan kesinambungan antara tugas yang harus diselesaikan dengan kemampuan yang dimiliki individu (karyawan) dalam mengoperasikan atau menjalankan fungsi- fungsi dari sistem yang digunakan. Sesuai dengan teori *Task Technology Fit* yang merupakan teori kinerja yang menekankan pada aspek kesesuaian antara kebutuhan tugas yang harus diselesaikan, kemampuan yang dimiliki individu dan fungsi-fungsi teknologi dalam sistem.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) pertama kali dikembangkan oleh Davis (1989:319). Teori ini adalah suatu adaptasi dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang dikhususkan untuk memodelkan penerimaan pemakai (*user acceptance*) terhadap teknologi. TAM merupakan teori yang paling dapat berpengaruh untuk melihat penerimaan penggunaan sistem informasi. Teori TAM menjelaskan bahwa perilaku pengguna teknologi informasi dengan melihat dari perspektif kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), minat (*intention*) dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*). Teori TAM menjelaskan bahwa ada dua faktor yang dapat mempengaruhi perilaku personal untuk menerima dan menggunakan teknologi. Menurut Davis (1989:320), dua faktor yang dinyatakan tersebut adalah kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan (*ease of use*). Kemanfaatan (*usefulness*) didefinisikan sebagai tingkat sebuah keyakinan individu atau seseorang bahwa pengguna sistem informasi tertentu dapat meningkatkan kinerjanya. Konsep ini dapat menggambarkan manfaat sistem bagi penggunanya yang berkaitan langsung dengan produktivitas, kinerja tugas, dan efektivitas. Kemudahan penggunaan (*ease of use*) dapat didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang dapat meyakini bahwa penggunaan sistem informasi merupakan salah satu hal yang mudah dan tidak memerlukan suatu

usaha kerja keras dari pemakainya. Konsep ini mencakup kejelasan sebuah tujuan pengguna sistem informasi dan kemudahan pengguna sistem untuk tujuan sesuai dengan keinginan pengguna (Davis, 1989:322). TAM meyakini bahwa pengguna sistem informasi akan meningkatkan kinerja individu atau organisasi, disamping itu pengguna sistem informasi tergolong lebih mudah dan tidak memerlukan usaha keras untuk memakainya. Pada perkembangan selanjutnya, sejumlah peneliti dibidang TAM tidak menyertakan variabel perilaku dalam analisisnya, karena berdasarkan fakta empiris ditemukan hubungan mediasi perilaku yang lemah antara *beliefs* dan *behavior intention* (Venkatesh, 1999:220).

Kaitan antara model TAM dengan penelitian ini adalah kebermanfaatan dan kemudahan dalam TAM akan mengarah pada penggunaan teknologi secara nyata, sehingga secara tidak langsung pengguna akan terlibat dalam implementasi sebuah teknologi. Kemudahan penggunaan berhubungan dengan pendidikan dan pelatihan yang perlu diikuti atau ditiru oleh pengguna SIA karena dengan pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan secara individu mengenai sebuah manfaat dan kemudahan penggunaan sistem informasi. Kemampuan individu dalam mengoperasikan sistem juga dapat dilatih terus melalui keterlibatan individu selaku pengguna sistem dalam menerapkan fungsi-fungsi pada sistem tersebut. Jika pengguna memiliki pemahaman yang tinggi maka penggunaan suatu sistem jelas akan lebih mudah, selain itu dengan meningkatnya pemahaman pengguna dapat meningkatkan keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem terhadap SIA.

Dukungan dari pihak-pihak manajemen untuk pengembangan sistem juga memiliki andil dalam mengukur kinerja sistem. Karena selama ini, pihak manajemen pun menggunakan sistem informasi untuk dapat mengambil sebuah keputusan yang pada nantinya akan ditetapkan. Semakin besar manajemen puncak mendukung dan ikut dalam proses perencanaan pengembangan sistem informasi akuntansi, maka akan memperlihatkan keseriusan manajemen dalam membantu dan mendukung bawahannya dalam pengoperasian SIA sehingga akan meningkatkan kepuasan penggunaannya. TAM dapat meyakini seseorang bahwa penggunaan sistem informasi akan memberikan manfaat kepada individu atau organisasi dan penggunaan sistem informasi akan mempermudah penggunaannya dalam menyelesaikan suatu pekerjaan (Davis, 1989:334).

2.1.2 *Theory Human Organization Technology (HOT)*

Menurut Teori *Human Organization Technology* yang dikembangkan oleh Scott-Morton dalam Yusof *et al* (2006:5) model ini merupakan suatu kerangka baru yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi sistem informasi. Model ini menempatkan komponen penting dalam sistem informasi akuntansi yakni manusia (*human*), organisasi (*organization*) dan teknologi (*technology*) serta kesesuaian hubungan satu sama lainnya (Yusof *et al*, 2006:7). Komponen manusia (*human*) menilai sistem informasi dari sisi penggunaan sistem (*system use*) pada frekuensi dan luasnya fungsi dan penyelidikan sistem informasi. *System use* juga berhubungan dengan siapa yang menggunakan (*who use it*), tingkat penggunaannya (*level of user*), pelatihan, pendidikan, pengetahuan, harapan dan sikap menerima

(*acceptance*) atau menolak (*resistance*) sistem. Komponen ini juga menilai sistem dari aspek kepuasan pengguna (*user satisfaction*). Kepuasan pengguna adalah keseluruhan evaluasi dan pengalaman pengguna dalam menggunakan sistem informasi dan dampak potensial dari sistem informasi. Komponen organisasi menilai sistem dari aspek struktur organisasi dan lingkungan organisasi. Struktur organisasi terdiri dari tipe, kultur, politik, perencanaan dan pengendalian sistem, strategi, manajemen dan komunikasi, kepemimpinan, dukungan dari *top* manajemen puncak. Komponen teknologi terdiri dari kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas pelayanan. Kualitas sistem terdiri dari kemudahan pengguna, kemudahan untuk dipelajari. Kualitas informasi terdiri dari kelengkapan, keakuratan, ketepatan waktu, dan ketersediaan. Sedangkan kualitas pelayanan terdiri dari kecepatan respon, jaminan, empati dan tindak lanjut layanan (Yusof *et al*, 2013:7).

2.1.3 Keterlibatan Pengguna

Keterlibatan pengguna merupakan perilaku, tugas serta kegiatan yang dilakukan oleh pengguna selama proses pengembangan sistem (Susanto, 2008:299). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) keterlibatan pengguna adalah suatu keadaan yang melibatkan orang yang menggunakan sistem atau perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan. Menurut Susanto (2008:300) keterlibatan pengguna adalah keterlibatan mental dan emosional orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi kepada tujuan kelompok. Kwary Arnos (2007:265) menyatakan bahwa keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi adalah faktor efektif yang berpengaruh terhadap kinerja

sistem informasi akuntansi. Di dalam menjalankan sistem, keterlibatan penggunalah yang akan menentukan proses pengembangan sistem itu berjalan dengan baik atau tidak. Menurut Susanto (2008:369) keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem sangat penting karena dapat meningkatkan kualitas sistem dengan menyediakan pemahaman mengenai kebutuhan informasi dan pengetahuan tentang lingkungan pemakai sistem secara akurat. Dengan adanya keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, akan mendorong pengguna untuk ikut merasa bertanggung jawab mengoperasikan sistem tersebut, mengurangi penolakan terhadap perubahan, dan membuat pemakai memiliki komitmen terhadap sistem tersebut.

Keterlibatan pengguna merupakan keterlibatan dalam pengembangan sistem oleh anggota organisasi atau anggota dari kelompok pengguna target (Susanto, 2008:370). Hall (2011:325) berpendapat bahwa keterlibatan pengguna yang semakin sering akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem informasi dalam kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Farokh, dkk. (2020), Dewi, dkk. (2020) dan Maryani (2020) menunjukkan bahwa keterlibatan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Yasa, dkk. (2020) bahwa keterlibatan pengguna tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

2.1.4 Kemampuan Teknik Personal

Robbins dan Judge (2014:57) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal merupakan kemampuan seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kemampuan teknik personal adalah kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam menguasai pengetahuan dan kepandaian membuat sesuatu yang berkenaan dengan hasil atau *output*. Kemampuan teknik personal adalah kemampuan, pengetahuan, serta pengalaman individu yang dimiliki oleh pemakai sistem informasi akuntansi. Kemampuan teknik personal dalam sistem informasi dibedakan kedalam kemampuan spesialis dan kemampuan *generalis*. Robbins dan Judge (2014:57) menyatakan bahwa kemampuan pemakai terdiri dari dua faktor yaitu faktor kemampuan intelektual (*intellectual ability*), yang merupakan kemampuan melakukan aktivitas secara mental. Kemudian faktor kemampuan fisik (*physical ability*), yang merupakan kemampuan melakukan aktivitas berdasarkan stamina kekuatan dan karakteristik fisik.

Kemampuan teknik personal merupakan kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Pengguna sistem informasi akuntansi yang diperoleh dari pendidikan dan pengalaman akan meningkatkan kepuasan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi dalam penggunaannya untuk membantu menyelesaikan pekerjaannya karena pemakai memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai. Semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi, akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi karena adanya hubungan

yang positif antara kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi dengan sistem informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk. (2020) dan Noviani, dkk. (2020) menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Yasa, dkk. (2020) menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

2.1.5 Peran Manajemen Puncak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) peran manajemen puncak adalah keikutsertaan pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi. Manajemen puncak merupakan titik sentral dari sebuah sistem informasi, dimana manajer tersebut menggunakan sistem informasi untuk dijadikan berbagai pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan tertentu. Karenanya dalam setiap aktivitas pengembangan sistem, manajemen puncak memiliki andil yang besar mengenai bagaimana sistem informasi tersebut nantinya akan diarahkan. Selain itu pimpinan bagian juga bertugas untuk mensosialisasikan pengembangan sistem informasi yang digunakan, sehingga akan memotivasi pemakai untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem untuk keberhasilan suatu sistem. Dukungan manajemen yang diberikan oleh *top* manajemen kepada sistem informasi organisasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan efektivitas penerimaan sistem informasi dalam organisasi, dan keberhasilan semua kegiatan yang berhubungan dengan sistem informasi, (Soegiharto, 2001:78).

Menurut Lubis (2014:4-5) dukungan manajemen puncak merupakan faktor yang penting untuk menentukan efektivitas penerimaan sistem informasi dalam organisasi. Dukungan manajemen puncak harus ada setiap tahap pengembangan sistem yaitu dari tahap perencanaan dan analisis sistem, perancangan sistem, dan implementasi sistem. Moeheriono (2012:89) juga mengatakan bahwa keberhasilan suatu kinerja sistem informasi akuntansi tidak lepas dari dukungan manajemen puncak. Semakin besar dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Dikarenakan adanya hubungan yang pasti antara dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

Farokh, dkk. (2020:4) mengatakan bahwa manajemen memiliki beberapa peran penting dalam sistem informasi akuntansi tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Peran Interpersonal atau Antar Pribadi

Ada tiga peran manajemen keterlibatan dengan pihak di dalam dan luar organisasi terkait penggunaan sistem. Pertama, peran sebagai tokoh utama. Dalam hal ini, manajer harus tampil dalam tugas sosial atau simbolik seperti bekerja dengan semangat menyala. Kedua, peran sebagai pemimpin. Manajer harus mencoba memberikan motivasi pada bawahannya dan melihat bahwa organisasi tersusun dengan baik. Ketiga, peran manajer sebagai penghubung yakni menjaga kontak-kontak yang dapat menyempurnakan informasi ke dalam maupun ke luar organisasi.

2. Peran Informasional

Dalam sebuah sistem, manajer mempunyai dua peran utama yang sangat penting bagi perencanaan maupun pengembangan sistem. Pertama, manajer bertindak sebagai seorang monitor, mengamati, dan mengolah berbagai informasi. Sebagian besar informasi tersebut adalah baru dan telah dikembangkan dari organisasi dan organisasi sekitarnya. Kedua, dalam hal penanganan informasi, manajer berperan sebagai penyebar data. Informasi disebarkan kepada berbagai kolega yang sesuai, termasuk bawahan, atasan, dan pihak-pihak di luar organisasi.

3. Peran Keputusan (*Decisional Roles*)

Terdapat empat peran penting mengenai pengambilan keputusan dan juga berkaitan dengan rancangan sistem-sistem informasi, diantaranya:

- a. Seorang manajer berfungsi sebagai seorang *entrepreneur* yang mencari dan berinisiatif memperbaiki proyek agar membawa perubahan positif bagi organisasi.
- b. Manajer berfungsi sebagai pengendali gangguan, mengambil tindakan koreksi jika organisasi dihadapkan pada berbagai akibat diluar perhitungan.
- c. Manajer sebagai pengalokasian sumber daya.
- d. Manajer bertindak sebagai seorang perunding, mencoba menghakimi perselisihan-perselisihan yang ada.

Penelitian yang dilakukan oleh Farokh, dkk. (2020), Dewi (2020) dan Maryani (2020) menunjukkan bahwa peran manajemen puncak berpengaruh

positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan Ferdianti (2017) menunjukkan bahwa peran manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

2.1.6 Budaya Organisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) budaya organisasi adalah sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan atau sukar diubah dalam suatu kelompok atau organisasi. Penggunaan istilah budaya organisasi mengacu pada budaya yang berlaku dalam suatu perusahaan, karena pada umumnya perusahaan dalam bentuk organisasi, yaitu terdapat kerjasama antara beberapa orang yang membentuk kelompok atau satuan kerjasama tersendiri. Budaya organisasi dapat didefinisikan sebagai perangkat sistem nilai-nilai (*value*), keyakinan (*belief*), asumsi (*assumption*), atau norma-norma yang telah lama berlaku dan disepakati serta diikuti oleh para anggota suatu organisasi yang dijadikan pedoman dalam pemecahan masalah-masalah di dalam organisasinya. Budaya organisasi merupakan suatu kekuatan sosial yang tidak tampak, namun dapat menggerakkan orang-orang dalam suatu organisasi tersebut untuk melakukan suatu aktivitas kerja. Secara tidak sadar, setiap orang di dalam suatu organisasi mempelajari budaya yang berlaku di dalam organisasinya (Sutrisno, 2018:2).

Budaya organisasi yang kuat akan mendukung tercapainya tujuan-tujuan suatu perusahaan. Budaya yang kuat dan positif sangat berpengaruh terhadap efektivitas kinerja perusahaan (Sutrisno, 2018:3) karena akan menimbulkan :

1. Nilai-nilai kunci yang saling menjalin, tersosialisasikan, menginternalisasi, menjiwai para anggota, dan merupakan kekuatan yang tidak tampak.
2. Perilaku karyawan secara tidak disadari lebih terkendali dan terkoordinasi oleh kekuatan yang informal atau tidak tampak.
3. Para anggota merasa komit dan loyal pada perusahaan.
4. Adanya musyawarah dan kebersamaan atau kesertaan dalam hal yang berarti sebagai bentuk partisipasi, pengakuan, dan penghormatan terhadap karyawan.

Terdapat 7 ciri untuk mengukur budaya organisasi yaitu sebagai berikut:

1. Inovasi dan keberanian mengambil resiko yaitu sejauh mana karyawan bersikap inovatif dan berani mengambil risiko.
2. Perhatian pada hal-hal rinci yaitu sejauh mana karyawan menjalani presisi, analisis, dan perhatian pada hal hal detail.
3. Orientasi hasil yaitu mengukur sejauh mana manajemen berfokus, apakah lebih pada hasil atau pada teknik dan proses yang digunakan.
4. Orientasi orang yaitu mengukur sejauh mana keputusan-keputusan manajemen serta mempertimbangkan efek dari hasil keputusan tersebut atas orang yang ada di dalam suatu organisasi.
5. Orientasi tim yaitu mengukur sejauh mana kegiatan-kegiatan kerja di dalam organisasi lebih didahulukan daripada kegiatan individu.
6. Keagresifan yaitu mengukur sejauh mana orang bersikap agresif dan kompetitif dalam suatu organisasi.

7. Stabilitas yaitu mengukur sejauh mana kegiatan-kegiatan organisasi menekankan dipertahankannya status *quo* dalam perbandingannya dengan pertumbuhan.

Penelitian yang dilakukan oleh Syahrial, dkk. (2017) menunjukkan bahwa budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

2.1.7 Program Pendidikan dan Pelatihan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) program pendidikan dan pelatihan adalah suatu rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan terkait dengan pendidikan dan pelatihan. Pelatihan akan menghasilkan peningkatan sistem informasi akuntansi untuk membuat keputusan bagi suatu perusahaan. Dengan tidak mengikuti pelatihan akuntansi, maka penggunaan sistem informasi akuntansi akan sulit untuk berkembang. Sebaliknya, semakin sering pelatihan akuntansi yang diikuti akan semakin meningkat pula kinerja penggunaan sistem informasi akuntansi perusahaan tersebut. Pendidikan dan pelatihan yang berhubungan dengan sistem informasi mempengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi sistem informasi diseluruh organisasi. Sedangkan aspek penerimaan teknologi komputer bergantung pada teknologi itu sendiri dan tingkat keahlian individu dalam menggunakannya (Soegiharto, 2001:82).

Kamil (2012:156) menemukan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih baik jika suatu perusahaan mengadakan program pelatihan dan pendidikan untuk pemakai sistem informasi akuntansi. Sebuah organisasi dalam pengembangan sistem informasi akuntansi harus

mengusahakan adanya program pendidikan dan pelatihan bagi pemakai sistem informasi akuntansi. Karena dengan adanya pendidikan dan pelatihan yang tinggi, pengguna bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja.

Tujuan diadakannya program pendidikan dan pelatihan pengguna yaitu untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman pengguna terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan. Dengan adanya pendidikan dan pelatihan sehingga membuat pemakai merasa lebih puas dan akan menggunakan sistem yang telah dikuasai dengan baik dan lancar untuk membantu dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Kharisma, dkk. (2017) dan Satria, dkk. (2019) menunjukkan bahwa program pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Ferdianti (2017) menunjukkan bahwa program pendidikan dan pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

2.1.8 Sistem Informasi Akuntansi

Bodnar dan Hopwood (2014:154) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi (SIA) adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi. Informasi ini dikomunikasikan kepada berbagai pihak pengambil keputusan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sistem informasi akuntansi adalah suatu perangkat mengenai rangkaian pencatatan dan

pengikhtisaran transaksi keuangan dan penafsiran akibat suatu transaksi terhadap suatu kesatuan ekonomi. Sistem informasi akuntansi mewujudkan perubahan ini, baik secara manual ataupun dengan bantuan komputer. Sedangkan menurut (Widjajanto, 2001:147) sistem informasi akuntansi adalah susunan berbagai formulir, dan laporan yang terkoordinasikan secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen. SIA juga merupakan organisasi formulir, tulisan, serta keterangan yang diselaraskan sedemikian rupa guna mengadakan informasi keuangan yang dibutuhkan manajemen dalam rangka memberikan kemudahan pengelolaan organisasi (Mulyadi, 2016:163). Dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah kumpulan suatu sumber daya seperti manusia dan modal yang bertanggung jawab menyediakan informasi terpenting yang diperoleh dari mengumpulkan dan memproses data transaksi perusahaan, sehingga informasi tersebut dapat bermanfaat bagi manajemen perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan.

Terdapat tiga peranan sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan, diantaranya:

1. *Score keeping information*, yaitu menguraikan apa yang telah terjadi sehingga berhubungan dengan masa lalu.
2. *Attention directing information*, yaitu informasi yang menimbulkan perhatian dari pengguna informasi.
3. *Directing making information*, yaitu berhubungan dengan masa yang akan datang.

Sistem informasi akuntansi yang baik dibuat sedemikian rupa sehingga mampu berfungsi dalam menghasilkan informasi akuntansi yang relevan, disiplin waktu, dan dipercaya. Disamping itu terdapat unsur fungsi kontrol sehingga dapat mengurangi adanya ketidaksesuaian atau ketidakpastian atas penyampaian informasi. Terdapat beberapa fungsi SIA, sebagai berikut:

1. Menghimpun dan menyimpan data mengenai kegiatan-kegiatan yang dijalankan perusahaan, sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas tersebut dan para pelaku yang terlibat dalam berbagai aktivitas.
2. Data diubah menjadi informasi yang dapat digunakan unsur manajemen dalam menghasilkan keputusan berupa kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pemeriksaan, dan evaluasi.
3. Menyediakan kontrol yang cukup dalam menjaga sumber daya entitas perusahaan, mencakup informasi yang ada di perusahaan dan memastikan data yang dimaksud ada ketika dibutuhkan serta akurat.

Penyusunan sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan sudah tentu memiliki tujuan yang menjadi pertimbangan. Tujuan sistem informasi akuntansi, diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mendukung operasi-operasi sehari-hari.
2. Mendukung pengambilan keputusan manajemen.
3. Untuk memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan pertanggungjawaban.
4. Mengurangi ketidakpastian.

2.1.9 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kinerja sistem informasi akuntansi menunjukkan efektivitas atau keberhasilan sistem informasi akuntansi yang diukur oleh variabel kepuasan pengguna SIA dan variabel penggunaan SIA. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kinerja sistem informasi akuntansi adalah kemampuan kerja suatu perangkat mengenai rangkaian pencatatan dan pengikhtisaran transaksi keuangan dan penafsiran akibat suatu transaksi. Bila kinerja individu baik maka diharapkan kinerja organisasi akan lebih baik pula. Kinerja semakin tinggi dengan adanya peningkatan efesiensi, efektifitas, produktifitas atas peningkatan kualitas. Penggunaan sistem informasi diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar dalam dunia bisnis. Dalam upaya ini faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja SIA yang digunakan juga sangat berpengaruh terhadap kualitas informasi yang dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak yang membutuhkan informasi dan penentu kesuksesan perusahaan (Marshall, 2015:10). Kinerja sistem informasi akuntansi yang baik mampu memenuhi kebutuhan pemakai sistem informasi, sehingga dapat membantu pemakai sistem menyelesaikan pekerjaannya.

Kinerja sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu kepuasan pemakai sistem informasi dan pemakai sistem. Kepuasan pemakai adalah seberapa puas dan percaya pada sistem informasi yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan informasinya, atau suatu pengungkapan keselarasan antara harapan seseorang dan hasil yang diperoleh dari sistem. Sedangkan pemakai sistem yaitu perilaku dan aktivitas yang dilakukan

pemakai selama proses pengembangan sistem informasi. Sistem informasi yang banyak digunakan menunjukkan keberhasilan sebuah sistem manajemen artinya pada saat jam atau waktunya penggunaan sistem informasi apabila frekuensi penggunaannya sering maka itu dikatakan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Kharisma, dkk. (2020) menunjukkan bahwa keterlibatan pengguna, program pendidikan dan pelatihan dan peran manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Ferdianti (2017) menunjukkan bahwa keterlibatan pengguna, program pendidikan dan pelatihan, peran manajemen puncak dan kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

2.2 Pembahasan Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian tentang kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada penelitian sebelumnya telah banyak dilakukan. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Ferdianti (2017) yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Gunungkidul)”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah keterlibatan pengguna, program pelatihan dan pendidikan pemakai, dukungan manajemen puncak dan kemampuan teknik personal. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pengguna dan kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sementara program pelatihan dan pendidikan pemakai dan dukungan

manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Kharisma dan Juliarsa (2017) yang berjudul “Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Pemakai, Pelatihan dan Pendidikan Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah keterlibatan pemakai, kemampuan pemakai, pelatihan dan pendidikan pemakai. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai, kemampuan pemakai, pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Jayanti, dkk. (2017) yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Pendidikan dan Pelatihan Pengguna Serta Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada SPPBE di Kabupaten Tabanan”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemampuan teknik personal, pendidikan dan pelatihan pengguna serta dukungan manajemen puncak. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal, pendidikan dan pelatihan pengguna serta dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian keempat yang dilakukan oleh Syahrial, dkk. (2017) yang berjudul “Pengaruh Teknologi Informasi dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Bank Mandiri Surapati di Bandung”.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknologi informasi dan budaya organisasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sementara budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian kelima yang dilakukan oleh Tiara dan Fuadi (2018) yang berjudul “Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal dan Pelatihan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi pada Perbankan Syariah di Banda Aceh)”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal dan pelatihan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal dan pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian keenam yang dilakukan oleh Ardiwinata dan Sujana (2019) yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Keterlibatan Pemakai, Pelatihan dan Pendidikan pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai, pelatihan dan pendidikan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai, pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian ketujuh yang dilakukan oleh Satria dan Dewi (2019) yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi: Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Gianyar”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendidikan dan pelatihan pengguna, keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem dan dukungan manajemen puncak. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan pengguna, keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian kedelapan yang dilakukan oleh Yasa, dkk. (2020) yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) di Kabupaten Klungkung”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal, komunikasi pengguna dan pengembangan sistem informasi akuntansi, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi pengguna dan pengembangan sistem informasi akuntansi dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sementara keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian kesembilan yang dilakukan oleh Farokh dan Setyorini (2020) yang berjudul “Pengaruh Keterlibatan Pengguna, Program Pendidikan dan Pelatihan, Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pasuruan”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah keterlibatan pengguna, program pendidikan dan pelatihan, dukungan manajemen puncak. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pengguna, program pendidikan dan pelatihan, dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian kesepuluh dilakukan oleh Dewi, dkk. (2020) yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) BPK Perbarindo Bali Timur”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan, kemampuan teknik personal dan dukungan manajemen puncak. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan, kemampuan teknik personal dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian kesebelas yang dilakukan oleh Noviani, dkk. (2020) yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi, Dukungan Manajemen Puncak dan Kepuasan Pengguna Akhir Terhadap Kinerja Sistem

Informasi Akuntansi pada Perusahaan Consumer Goods di Medan”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemampuan teknik personal sistem informasi, dukungan manajemen puncak dan kepuasan pengguna akhir. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal sistem informasi, dukungan manajemen puncak dan kepuasan pengguna akhir berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian keduabelas yang dilakukan oleh Maryani (2020) yang berjudul “Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi, Kemampuan Pemakai Sistem Informasi, Ukuran Organisasi, Program Pelatihan dan Pendidikan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah partisipasi pemakai sistem informasi, kemampuan pemakai sistem informasi, ukuran organisasi, program pelatihan dan pendidikan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi pemakai sistem informasi, kemampuan pemakai sistem informasi, ukuran organisasi, program pelatihan dan pendidikan positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian ketigabelas yang dilakukan oleh Paulus (2019) mengenai “Pengaruh Budaya Organisasi Dan Lingkungan Organisasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah budaya organisasi dan lingkungan organisasi. Teknik analisis yang digunakan adalah uji regresi linear berganda. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi sebesar 36.9%, dan lingkungan organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi sebesar 29.4%, selain itu secara bersama-sama budaya organisasi dan lingkungan organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi sebesar 66.3%.

Adapun ringkasan penelitian sebelumnya dapat dilihat pada Tabel 2.1 Lampiran 1.

